

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Institusional Ownership* dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset* (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017 – 2023)

Eni Retno Widiyanti ^{1*}, Devyanthi Syarif ²

^{1,2} Universitas Indonesia Membangun, Indonesia.

Email: retnowidiyanti@student.inaba.ac.id ^{1*}, devyanthi.syarif@inaba.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 30 Desember 2024; Diterima dalam bentuk revisi 10 Januari 2024; Diterima 30 Januari 2025; Diterbitkan 10 Februari 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Widiyanti, E. R., & Syarif, D. (2025). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Institusional Ownership* dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset* (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017 – 2023). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(1), 637–647. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i1.3772>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Institutional Ownership* dan *Firm Size* Terhadap *Return on Asset*. Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2017-2023. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, pengumpulan data dilakukan melalui data kuantitatif berupa laporan keuangan (annual report) yang diperoleh dari laporan tahunan Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2017-2023. Hasil penelitian parsial, diperoleh hasil dimana *Current Ratio* *Debt To Asset Ratio* maupun *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Sedangkan hasil uji simultan, diperoleh hasil bahwa *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Institutional Ownership* dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Kata Kunci: *Current Ratio*; *Debt To Asset Ratio*; *Institutional Ownership*; *Firm Size*; *Return On Asset*.

Abstract

This study aims to determine the effect of *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Institutional Ownership*, and *Firm Size* on *Return on Assets* in the Food and Beverage Manufacturing Subsector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2023. The research method used is the quantitative method with a descriptive and verificative approach. The data used is secondary data, collected through quantitative data in the form of financial statements (annual report) obtained from the annual reports of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2023. Partial research results showed that the *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, and *Firm Size* do not have an effect on *Return on Asset*. Meanwhile, the results of the simultaneous test showed that the *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Institutional Ownership*, and *Firm Size* simultaneously affect the *Return on Asset*.

Keyword: *Current Ratio*; *Debt To Asset Ratio*; *Institutional Ownership*; *Firm Size*; *Return On Asset*.

1. Pendahuluan

Perang Ukraina-Rusia memberikan dampak signifikan terhadap kondisi pangan global. Selain itu, 22 negara telah menghentikan ekspor bahan pangan ke Indonesia, yang berpotensi menyebabkan kenaikan harga pangan. Beberapa faktor yang mengancam pasokan pangan diantaranya adalah perubahan iklim, geopolitik global, dan kebijakan ekspor dari negara-negara utama pemasok bahan pangan. Ancaman perubahan iklim telah menjadi kenyataan yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, yang ditunjukkan melalui kenaikan suhu bumi, kekeringan, serta kemarau panjang yang menyebabkan gagal panen. Faktor kedua adalah dampak geopolitik dunia, dimana perang Ukraina-Rusia menghambat distribusi gandum global, mengingat kedua negara tersebut merupakan pemasok utama gandum di dunia. Selain itu, sejumlah negara yang menghentikan ekspor bahan pangan turut memperburuk kondisi ini (*liputan6.com*, 2024). Produksi gandum global pada periode 2022-2023 diperkirakan mencapai titik terendah dalam empat tahun terakhir. Stok gandum juga diprediksi akan mencapai titik terendah selama enam tahun terakhir. *Gro Intelligence* mencatat bahwa harga pupuk global telah meningkat tiga kali lipat dalam setahun terakhir, yang mengarah pada penurunan hasil panen secara signifikan. Meskipun demikian, situasi panen yang sebenarnya belum dapat dipastikan, apakah dampaknya benar-benar parah atau tidak. Jika dampak tersebut terbukti signifikan, China mungkin akan mencari pasokan gandum dari pasar global, yang akan memperketat pasokan dan menyebabkan kenaikan harga (*News.detik.com*, 2025).

Indonesia merupakan negara yang berpotensi terdampak dari larangan ekspor gandum oleh India, mengingat Indonesia adalah negara importir gandum bersih. Pada tahun 2021, nilai impor gandum dan meslin Indonesia tercatat sebesar USD 3,55 miliar, setara dengan Rp 51,45 triliun (kurs Rp 14.500/USD), berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS). Hingga Februari 2022, nilai impor gandum Indonesia mencapai Rp 9,06 triliun (Kurniasih & Merliana, 2024). Industri makanan dan minuman tetap menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi di antara subsektor industri pengolahan lainnya. Pada tahun 2022, PDB industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 4,90% dan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB industri pengolahan non-migas, yaitu sebesar 38,35%. Selain itu, industri makanan dan minuman juga termasuk dalam lima besar industri dengan kontribusi ekspor tertinggi, dengan nilai ekspor mencapai USD 48,61 miliar, yang meningkat 4,90% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 775,10 triliun (Purnasari & Damayanti, 2024). Beberapa penelitian sebelumnya mengenai *Return on Asset* (ROA) menunjukkan adanya pengaruh variabel-variabel tertentu terhadap ROA. Risnawati & Syarif (2024) menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap ROA, yang juga didukung oleh penelitian Mentari & Kosadi (2024), yang menunjukkan pengaruh positif signifikan dari *Current Ratio* terhadap ROA. Penelitian terkait *Debt to Asset Ratio* (DAR) dilakukan oleh Sinamo *et al.* (2024), yang menunjukkan bahwa DAR berpengaruh terhadap ROA. Penelitian Sumari & Malino (2024) menunjukkan bahwa *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap ROA. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri & Kusumawardani (2024) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap ROA, dan hasil ini diperkuat oleh penelitian Mentari & Kosadi (2024) yang menunjukkan pengaruh signifikan *Firm Size* terhadap ROA. Berdasarkan penelitian tersebut, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*.

H2: Terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*.

H3: Terdapat pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Return on Asset*.

H4: Terdapat pengaruh *Firm Size* terhadap *Return on Asset*.

H5: Terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Institutional Ownership*, dan *Firm Size* terhadap *Return on Asset*.

Menurut Kasmir (2023), *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Indikator *Current Ratio* menurut Kasmir (2023) adalah sebagai berikut:

Current Ratio Aktiva Lancar
Utang Lancar

Standar untuk rasio lancar yang dianggap memuaskan dan merupakan ukuran yang cukup baik bagi perusahaan adalah 2 kali. Menurut Kasmir (2023), *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap nilai aset. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh aset perusahaan. Semakin besar rasio ini, semakin tidak menguntungkan perusahaan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi. Indikator *Debt to Asset Ratio* menurut Kasmir (2023) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Aset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Standar rata-rata industri untuk *Debt to Asset Ratio* adalah 35% (Kasmir, 2023). Menurut Hery (2019), *Institutional Ownership* adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan. Proporsi kepemilikan institusional yang besar diharapkan dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen dan mendorong manajemen untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi *Institutional Ownership*, maka semakin tinggi pula nilai *Return on Asset*, karena perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan laba sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari investor. Indikator perhitungan *Institutional Ownership* menurut Hery (2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Aset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Standar rata-rata industri untuk *Institutional Ownership* adalah > 70%, agar perusahaan memiliki kontrol yang cukup terhadap operasional perusahaan (Hery, 2019). Menurut Hery (2019), *Firm Size* adalah skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. *Firm Size* ditentukan melalui ukuran aktiva. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan pada akhir tahun. Indikator perhitungan *Firm Size* menurut Hery (2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{LN (Total Asset)}$$

Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai aset > Rp 250 Miliar dikategorikan sebagai perusahaan besar. Menurut Sirait (2019:142), rasio kekuatan laba (*earning power ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA), maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi kemampuan yang dihasilkan, semakin besar minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Penurunan *Return on Asset* suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang mampu mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Indikator ROA menurut Sirait (2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Standar industri untuk *Return on Asset* yang dianggap sebagai nilai yang baik adalah sebesar 5,98%.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian, di mana analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan atau *annual report* perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017 hingga 2023, dengan total populasi sebanyak 84 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, dengan pendekatan *purposive sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan, dengan total laporan keuangan yang dianalisis sebanyak 56 laporan.

2.1 Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif dan statistik verifikatif. Menurut Ghozali (2020:20), statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, jumlah (sum), rentang (range), kurtosis, dan skewness. Statistik deskriptif ini umumnya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis statistik yang lebih mendalam. Adapun pengertian metode analisis statistik verifikatif menurut Sugiyono (2020:36) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada guna menentukan model analisis yang paling tepat untuk digunakan. Agar dapat memperoleh model regresi yang efisien dan bebas dari bias, dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik menggunakan bantuan program IBM SPSS 26.0 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.1.2 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan program SPSS dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05, maka data residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka data residual tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas data juga dapat dianalisis dengan memperhatikan penyebaran titik pada *Normal P-Plot* of regression standardized residual. Syarat yang harus dipenuhi adalah:

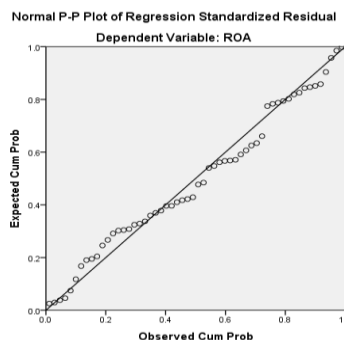
- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi mempunyai residual yang normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.46345822
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.561
Asymp. Sig. (2-tailed)		.912
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dari Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* pada penelitian ini adalah 0,561 dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,912, yang mana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selain itu, berdasarkan penyebaran data yang mengikuti garis diagonal pada grafik *Normal P-P of regression standardized residual*, dapat disimpulkan bahwa data yang diolah memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas ini juga dapat dijelaskan lebih lanjut melalui grafik *P-P Plots* yang disajikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Normal P-Plot Regression Standardized Residual

3.1.3 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dapat dilihat melalui angka *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*. Nilai batas yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0,1 atau nilai *VIF* < 10.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

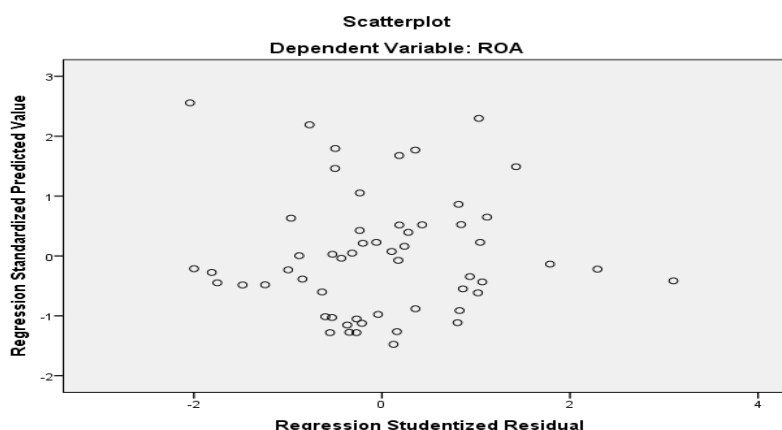
Model	Tolerance.	VIF
CR	0.416	2.403
DAR	0.818	1.223
Institutional Ownership	0.507	1.972
Size	0.314	3.185

Dari Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, karena semua variabel memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai *VIF* di bawah 10.

RESEARCH ARTICLE

3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam model regresi ini adalah metode yang dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen, yang kemudian ditambahkan dengan kuadrat variabel independen, serta perkalian dua variabel tersebut. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* yang menggambarkan hubungan antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Pada grafik tersebut, sumbu Y menunjukkan nilai prediksi (*Y prediksi*), sementara sumbu X menunjukkan residual (*Y prediksi – Y sesungguhnya*) (Ghozali, 2020).



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 di atas memperlihatkan bahwa plot atau titik-titik menyebar secara acak tanpa membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

3.1.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* dalam model regresi. Hasil pengujian autokorelasi pada data, yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 26.0, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.614a	.377	.329	4.635519	1.327

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,327. Berdasarkan kriteria, nilai 1,327 berada di antara 0 dan *dL*, yang nilainya sebesar 1,725. Dengan demikian, nilai pengujian autokorelasi Durbin-Watson dapat disimpulkan sebagai $0 < 1,327 < 1,725$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi positif. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak menunjukkan pelanggaran terhadap asumsi regresi.

3.1.6 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen (*X*) terhadap variabel dependen (*Y*). Hasil perhitungan regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 4 berikut ini:

RESEARCH ARTICLE

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.550	9.568		2.775	.008
CR	.506	.480	.181	1.054	.297
DAR	-6.037	4.916	-.150	-1.228	.225
Institutional Ownership	-.199	.071	-.434	-2.799	.007
Size	-.002	.335	-.001	-.006	.995

Dari Tabel 4 di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 26,550 + 0,506 X_1 - 6,037 X_2 - 0,199 X_3 - 0,002 X_4 + \epsilon$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) $\alpha=26,550$ $\alpha = 26,550$: Artinya, jika variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Institutional Ownership*, dan *Firm Size* bernilai 0, maka nilai variabel *Return on Asset* akan sebesar 26,550.
- 2) $\beta_1=0,506$ $\beta_1 = 0,506$: Artinya, jika variabel *Current Ratio* dan variabel lainnya konstan, maka setiap kenaikan satu satuan pada variabel *Current Ratio* akan meningkatkan nilai *Return on Asset* sebesar 0,506. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan pada variabel *Current Ratio* dengan variabel lainnya konstan, akan menurunkan nilai *Return on Asset* sebesar 0,506.
- 3) $\beta_2=-6,037$ $\beta_2 = -6,037$: Artinya, jika variabel *Debt to Asset Ratio* dan variabel lainnya konstan, maka setiap kenaikan satu satuan pada variabel *Debt to Asset Ratio* akan menurunkan nilai *Return on Asset* sebesar 6,037. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan pada variabel *Debt to Asset Ratio* dengan variabel lainnya konstan, akan meningkatkan nilai *Return on Asset* sebesar 6,037.
- 4) $\beta_3=-0,199$ $\beta_3 = -0,199$: Artinya, jika variabel *Institutional Ownership* dan variabel lainnya konstan, maka setiap kenaikan satu satuan pada variabel *Institutional Ownership* akan menurunkan nilai *Return on Asset* sebesar 0,199. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan pada variabel *Institutional Ownership* dengan variabel lainnya konstan, akan meningkatkan nilai *Return on Asset* sebesar 0,199.
- 5) $\beta_4=-0,002$ $\beta_4 = -0,002$: Artinya, jika variabel *Firm Size* dan variabel lainnya konstan, maka setiap kenaikan satu satuan pada variabel *Firm Size* akan menurunkan nilai *Return on Asset* sebesar 0,002. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan pada variabel *Firm Size* dengan variabel lainnya konstan, akan meningkatkan nilai *Return on Asset* sebesar 0,002.

3.1.7 Uji Koefisien Determinasi

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614a	.377	.329	4.635519

Nilai koefisien determinasi sebesar 37,7% menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Institutional Ownership*, dan *Firm Size* memberikan hubungan simultan sebesar 37,7% terhadap *Return on Asset*. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, nilai tersebut termasuk dalam kategori korelasi < 40%, yang berarti hubungan yang terjalin antara variabel-variabel tersebut dengan *Return on Asset* tergolong rendah.

RESEARCH ARTICLE

Hal ini menunjukkan bahwa 62,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti rasio keuangan lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3.1.8 Uji Hipotesis secara Parsial (Uji-t)

Uji *t* digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial, dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi peran masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan mengasumsikan variabel independen terhadap variabel dependen lain yang dianggap konstan. Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji-t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.550	9.568		2.775	.008
CR	.506	.480	.181	1.054	.297
DAR	-6.037	4.916	-.150	-1.228	.225
Institutional Ownership	-.199	.071	-.434	-2.799	.007
Size	-.002	.335	-.001	-.006	.995

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Nilai *t*-hitung untuk *Current Ratio* sebesar 1,054, yang lebih kecil dari nilai *t*-tabel sebesar 2,006. Karena *t*-hitung < *t*-tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kurniasih & Merliana (2024), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

2) Pengujian *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*

Nilai *t*-hitung untuk *Debt to Asset Ratio* sebesar -1,228, yang lebih kecil dari nilai *t*-tabel sebesar -2,006, dengan nilai Sig. 0,225 > 0,050. Dikarenakan *t*-hitung < *t*-tabel, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, yang berarti *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Purnasari & Damayanti (2024), yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

3) Pengujian *Institutional Ownership* terhadap *Return on Asset*

Nilai *t*-hitung untuk *Institutional Ownership* sebesar -2,799, yang lebih besar dari nilai *t*-tabel sebesar -2,006, dengan nilai Sig. 0,007 < 0,050. Dikarenakan *t*-hitung > *t*-tabel, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya, *Institutional Ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sumari & Malino (2024), yang menyatakan bahwa *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

4) Pengujian *Firm Size* terhadap *Return on Asset*

Nilai *t*-hitung untuk *Firm Size* sebesar -0,006, yang lebih kecil dari nilai *t*-tabel sebesar -2,006, dengan nilai Sig. 0,995 > 0,050. Dikarenakan *t*-hitung < *t*-tabel, maka H_0 diterima dan H_4 ditolak. Artinya, *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putri & Kusumawardani (2024), yang menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

3.1.9 Uji Hipotesis secara Simultan (Uji-F)

Pada uji simultan, diuji pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji *F* dalam penelitian ini:

RESEARCH ARTICLE

Tabel 7. Hasil Uji-f

		ANOVAa				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	664.050	4	166.012	7.727	.000b
	Residual	1.095.735	51	21.485		
	Total	1.759.785	55			

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $7,727 > 2,55$ sehingga nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_5 diterima, artinya variabel Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Institutional Ownership dan Firm Size berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return on Asset.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, variabel-variabel seperti *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Institutional Ownership*, dan *Firm Size* menunjukkan pengaruh yang bervariasi terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,054 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,006. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniasih & Merliana (2024), yang juga menemukan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Meskipun *Current Ratio* merupakan indikator likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, temuan ini menunjukkan bahwa likuiditas saja tidak cukup untuk menjelaskan kinerja profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian oleh Risnawati & Syarif (2024) juga menemukan bahwa meskipun *Current Ratio* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, variabel lain seperti *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* lebih dominan dalam mempengaruhi *Return on Asset*. Sementara itu, hasil pengujian terhadap *Debt to Asset Ratio* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,228 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar -2,006, dengan nilai $\text{Sig. } 0,225 > 0,050$. Hal ini mengindikasikan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Penelitian Purnasari & Damayanti (2024) juga mendapati hasil serupa, yang menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dalam sektor manufaktur makanan dan minuman. Mungkin faktor lainnya seperti pengelolaan utang yang efisien atau diversifikasi sumber pembiayaan perusahaan dapat mengurangi pengaruh negatif dari utang terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Sinamo *et al.* (2024) juga mengungkapkan bahwa struktur pembiayaan yang baik dapat mengurangi dampak utang terhadap kinerja keuangan.

Institutional Ownership terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Nilai t_{hitung} sebesar -2,799 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar -2,006, dengan nilai $\text{Sig. } 0,007 < 0,050$, yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Temuan ini mendukung hasil penelitian Sumari & Malino (2024), yang menyatakan bahwa *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meskipun *Institutional Ownership* dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan, hal ini juga dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham institusional dan pemegang saham lainnya, yang berpotensi mengarah pada kebijakan yang lebih konservatif dalam pengelolaan aset dan laba. Ini menjelaskan mengapa *Institutional Ownership* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*, seperti yang juga ditemukan dalam penelitian oleh Angelina *et al.* (2020). *Firm Size* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*. Nilai t_{hitung} sebesar -0,006 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar -2,006 dengan nilai $\text{Sig. } 0,995 > 0,050$ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *Return on Asset*. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Putri & Kusumawardani (2024), yang juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Meskipun perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya dan kapasitas untuk menghasilkan keuntungan, temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional dan strategi pengelolaan aset lebih menentukan kinerja profitabilitas, seperti yang ditunjukkan oleh Khamisah *et al.* (2020) dalam penelitian sektor perbankan. Pada uji F secara simultan, meskipun beberapa variabel memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap *Return on Asset*, koefisien determinasi hanya sebesar 37,7%, yang berarti bahwa masih ada 62,3% variasi dalam *Return on Asset*

RESEARCH ARTICLE

yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terobservasi dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model regresi ini memberikan gambaran tentang hubungan antara rasio keuangan dan profitabilitas, faktor-faktor lain seperti *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap *Return on Asset*, sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian Oktaviani *et al.* (2022) dan Sinaga *et al.* (2020). Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana faktor-faktor seperti *Institutional Ownership* mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sementara variabel lain seperti *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Firm Size* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dalam konteks sektor perusahaan yang diteliti.

4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa secara parsial, *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), sementara *Institutional Ownership* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*, dan *Firm Size* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Adapun hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Institutional Ownership*, dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya mempertimbangkan untuk menggunakan variabel lain dalam menganalisis *Return on Asset* guna memperkaya literatur dan teori yang ada. Selain itu, penggunaan metode yang berbeda dalam menganalisis *Return on Asset* serta pemilihan objek penelitian yang berbeda dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih bervariasi, valid, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perkembangan perekonomian Indonesia, khususnya bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Referensi

- Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 16-27. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.178>.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23.
- Hartono, J. (2022). Teori portofolio dan analisis investasi.
- Hery, S. E. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Media Pressindo.
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(2), 18-23. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Kurniasih, R., & Merliana, V. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Firm Size Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1383-1396. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.471>.

RESEARCH ARTICLE

- Mentari, M. L., & Kosadi, F. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 7633-7652. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9991>.
- Munawir, S. (1995). Analisa laporan keuangan.
- Oktaviani, F., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, QR, DER dan TATO terhadap ROA PT Pyridam Farma Tbk Periode 2012-2021. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 3(2). <https://doi.org/10.32585/jbfe.v3i2.3474>.
- Purnasari, R. B., & Damayanti, S. (2024). Pengaruh Perputaran Arus Kas, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1436-1450. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.480>.
- Putri, C. N., & Kusumawardani, A. (2024). The Effect of Total Asset Turn Over, Current Ratio and Sales Growth on Return on Asset with Firm Size as a Moderating Variable (In Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2022). *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(2), 110-118. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i2>.
- Qotrunnada, A., & Sulistyani, T. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk Periode 2011-2020. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.46772/jacfin.v5i1.1067>.
- Risnawati, D., & Syarif, D. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Return On Assets. *ECo-Buss*, 7(1), 342-353. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1466>.
- Sinaga, O. S., Jamaluddin, J., Simarmata, S. D., Sitinjak, P. W., & Simanjuntak, L. (2020). Pengaruh current ratio (CR) total asset turn over (TATO) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 16(2), 179-191.
- Sinamo, M. A., Sudaryo, Y., Ismail, G. D., Suryaningprang, A., Supiyadi, D., & Aziz, D. A. (2024). The influence of current ratio (CR), debt to assets ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), total assets turnover (TATO) on return on assets (ROA) in swarga farma pharmacies. *Jurnal Scientia*, 13(01), 832-847. <https://doi.org/10.58471/scientia.v13i01>.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan: teori, aplikasi, dan hasil penelitian/V. Wiratna Sujarweni.
- Sukamulja, S. (2024). *Analisis Laporan Keuangan, Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Investasi Edisi Revisi*. Penerbit Andi.
- Sumari, J., & Malino, M. (2024). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Unicom ADPERTISI*, 2(2), 32-40.